



Optimalisasi Panorama Batu Dinding sebagai Wisata Edukatif oleh Mahasiswa KKN UNP Nagari Tabek Patah 2026

Optimizing Panorama Batu Dinding as an Educational Tourist Attraction by KKN UNP Nagari Tabek Patah 2026

**Delva Adrian^{1*}, Maulizatul Rizkina², Sindi Rahma Yuni³, Juli Agil Saputra⁴,
Renzo Vicktor Rezky⁵**

Universitas Negeri Padang

Email : delvaadrian938@gmail.com^{1*}, rizkinamauliza63@gmail.com², sindirahmayuni433@gmail.com³,
juliagilsaputra1234@gmail.com⁴, renzovicktor@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 23-02-2026

Revised : 25-02-2026

Accepted : 27-02-2026

Published : 01-03-2026

Abstract

The development of education-based tourist destinations is an important strategy in creating sustainable tourism that is not only recreation-oriented but also focused on improving the social and economic value of the community. This article aims to describe the optimization of Panorama Batu Dinding as an educational tourist destination through the UNP Nagari Tabek Patah Community Service Program (KKN) in 2026. The implementation method uses a participatory approach through the stages of observation, joint planning with the community, program implementation, and program results. The programs implemented include the construction of educational waste signs, the establishment of a reading hut, the creation of a photo gallery, and the development of a strawberry garden as an agricultural education facility. The results of the activities showed an increase in visitors' awareness of environmental cleanliness, the availability of literacy facilities, an increase in the visual appeal of tourism, and the existence of an agricultural education facility through the strawberry garden. This program contributes to strengthening the concept of educational tourism and sustainable community empowerment.

Keywords : educational tourism, destination development, sustainable tourism

Abstrak

Pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi menjadi strategi penting dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga pada peningkatan nilai sosial dan ekonomi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi Panorama Batu Dinding sebagai wisata edukatif melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNP Nagari Tabek Patah tahun 2026. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan bersama masyarakat, implementasi program, dan hasil program. Program yang dilaksanakan meliputi pembangunan plang edukasi sampah, pendirian pondok baca, pembuatan galeri foto, serta pengembangan kebun stroberi sebagai wahana edukasi pertanian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan, tersedianya fasilitas literasi, bertambahnya daya tarik visual wisata, serta adanya wahana edukasi pertanian melalui kebun stroberi. Program ini berkontribusi dalam memperkuat konsep wisata edukatif dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : wisata edukatif, pengembangan destinasi, pariwisata berkelanjutan



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sudirman, 2022). Konsep wisata edukatif (*educational tourism*) berkembang sebagai bentuk inovasi yang menggabungkan unsur rekreasi dengan pembelajaran (Aulia, 2023). Wisata tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media edukasi lingkungan, literasi, dan keterampilan masyarakat (Evi Novianti et al, 2021).

Panorama Batu Dinding di nagari Tabek Patah memiliki potensi alam yang menarik berupa pemandangan perbukitan dan lanskap pedesaan. Namun, fasilitas pendukung wisata masih terbatas dan belum sepenuhnya mengarah pada konsep edukatif dan berkelanjutan. Permasalahan utama yang ditemukan antara lain kurangnya kesadaran pengunjung terhadap pengelolaan sampah, minimnya sarana literasi, serta terbatasnya inovasi daya tarik wisata berbasis edukasi (Tanamir, 2008).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN UNP Nagari Tabek Patah 2026 menginisiasi program optimalisasi wisata melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya optimalisasi Panorama Batu Dinding sebagai wisata edukatif. Menganalisis dampak program terhadap kesadaran lingkungan dan pemberdayaan masyarakat serta mengidentifikasi potensi keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Panorama Batu Dinding pada periode Januari–Juni 2026 dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNP Nagari Tabek Patah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program (Putra et al., 2024).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan wisata Panorama Batu Dinding yang memiliki potensi panorama alam perbukitan dan lanskap pedesaan. Lokasi ini dipilih karena memiliki daya tarik visual yang kuat, namun belum dilengkapi dengan fasilitas edukatif yang memadai. Selain itu, kawasan ini memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai wisata berbasis lingkungan dan pertanian, mengingat kondisi geografis dan ketersediaan lahan yang mendukung. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan kebersihan, keterbatasan sarana literasi, serta belum optimalnya pengemasan potensi wisata secara edukatif.

2. Uraian Masalah dan Alasan Penelitian

Permasalahan utama yang ditemukan di lokasi penelitian meliputi rendahnya kesadaran pengunjung terhadap pengelolaan sampah, kurangnya fasilitas pendukung yang bernilai edukatif, serta terbatasnya inovasi wisata yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata belum dimanfaatkan secara maksimal. Alasan penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi berbasis pemberdayaan



masyarakat melalui pengembangan wisata edukatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam satu konsep pengembangan destinasi yang berkelanjutan.

3. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian sekaligus pelaksanaan program meliputi papan kayu, cat, dan tiang penyangga untuk pembuatan plang edukasi sampah; kayu, triplet, paku, dan bahan bangunan sederhana lainnya untuk pembangunan pondok baca; rangka *display* dan hasil cetak foto untuk galeri foto; serta bibit stroberi, dan media tanam untuk kebun stroberi.

Alat yang digunakan mencakup peralatan pertukangan seperti palu, gergaji, bor, dan kuas, peralatan pertanian seperti cangkul dan sekop; serta alat dokumentasi berupa kamera atau telepon genggam. Selain itu, digunakan lembar observasi dan perencanaan, survei sederhana sebagai instrumen pengumpulan data.

4. Metode dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi awal kawasan wisata, perilaku pengunjung, serta fasilitas yang tersedia sebelum program dilaksanakan. Observasi juga dilakukan setelah implementasi program untuk melihat perubahan kondisi dan dampak yang terjadi (Gantina & Rachman, 2020).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengelola wisata, perangkat nagari, dan masyarakat sekitar. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan pengembangan wisata, persepsi terhadap program yang dijalankan, serta potensi keberlanjutan kegiatan (Binti Lailatul Badriyah, Sindu Firman Syah, Silvi Wulandari, Lutfia Damayanti, 2025).

c. Survei Pengunjung

Survei sederhana dilakukan kepada pengunjung untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap pesan edukasi lingkungan, pemanfaatan fasilitas pondok baca, serta respons terhadap kebun stroberi sebagai wahana edukasi pertanian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto dan catatan kegiatan sebagai data pendukung yang menggambarkan proses pelaksanaan dan hasil program. Dokumentasi ini juga digunakan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data hasil observasi, wawancara, dan survei dikelompokkan berdasarkan tema, seperti kesadaran lingkungan, pemanfaatan fasilitas literasi, dan potensi ekonomi lokal. Selanjutnya, data



diinterpretasikan untuk melihat hubungan antara program yang dilaksanakan dengan perubahan yang terjadi di lapangan (Wati et al., 2022).

Analisis juga dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi program untuk menilai efektivitas optimalisasi Panorama Batu Dinding sebagai wisata edukatif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak dan keberlanjutan program (Nurul Rizki Nugraha, Asep Kurniawan, Titi Kusmayanti, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program optimalisasi di kawasan wisata Panorama Batu Dinding menunjukkan adanya perubahan baik secara fisik kawasan maupun secara sosial pada perilaku pengunjung dan masyarakat sekitar. Pembahasan berikut diuraikan berdasarkan empat program utama yang telah dilaksanakan.

1. Plang Edukasi Sampah

Pembangunan plang edukasi sampah dilakukan dengan menempatkan papan informasi berapa lama waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Plang dirancang dengan bahasa yang komunikatif, visual yang menarik, serta pesan yang sederhana namun persuasif mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Plang edukasi sampah dipasang di area pedagang berjualan yang di mana wisatawan yang berbelanja akan melihat langsung sehingga kepekaan diri untuk menjaga kebersihan akan muncul (Muarif et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku pengunjung setelah pemasangan plang edukasi. Pengunjung cenderung lebih memperhatikan kebersihan dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, plang edukasi juga berfungsi sebagai media pembelajaran tidak langsung (*informal learning*), khususnya bagi anak-anak yang datang bersama keluarga (Basuki et al., 2025).

Secara konseptual, keberadaan plang edukasi sampah memperkuat identitas destinasi sebagai wisata berbasis lingkungan. Program ini tidak hanya memperbaiki aspek estetika kawasan, tetapi juga membangun budaya sadar lingkungan sebagai bagian dari pengalaman berwisata (Wirayuda et al., 2024). Dengan demikian, plang edukasi berkontribusi pada pembentukan karakter pengunjung sekaligus mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan.



Gambar 1. Plang Edukasi Sampah



2. Pondok Baca

Pondok baca dibangun sebagai fasilitas literasi terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak, remaja, maupun pengunjung umum. Bangunan dibuat dengan desain sederhana namun fungsional, menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar agar tetap menyatu dengan lanskap alam.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa pondok baca menjadi ruang alternatif bagi anak-anak di sekitar lokasi untuk membaca dan belajar di luar ruang kelas formal. Beberapa pengunjung juga memanfaatkan fasilitas ini untuk bersantai sambil membaca. Keberadaan pondok baca memperluas fungsi kawasan wisata dari sekadar tempat rekreasi menjadi ruang edukasi dan literasi (Mardiana et al., 2021).

Dari perspektif pengembangan destinasi, pondok baca meningkatkan nilai tambah sosial kawasan wisata. Fasilitas ini mendukung pembentukan budaya literasi masyarakat dan memperkuat citra Panorama Batu Dinding sebagai wisata edukatif. Jika dikelola secara berkelanjutan, pondok baca berpotensi menjadi pusat kegiatan literasi komunitas (Salsabila, 2023).



Gambar 2. Pondok Baca

3. Galeri Foto

Galeri foto dikembangkan sebagai media visual yang menampilkan potensi alam, dokumentasi kegiatan masyarakat, serta proses pengembangan kawasan wisata. Galeri ini disusun dalam bentuk *display* foto yang tertata rapi dan ditempatkan di area yang mudah diakses oleh pengunjung. Pengunjung juga dapat ikut berkreasi dengan menempelkan foto milik mereka sendiri di bingkai yang telah disediakan sebagai kenang-kenangan di Panorama Batudinding.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa galeri foto mampu menarik perhatian pengunjung dan menjadi salah satu spot dokumentasi favorit. Selain meningkatkan daya tarik visual kawasan, galeri foto juga berfungsi sebagai media promosi tidak langsung melalui unggahan di media sosial oleh pengunjung. Hal ini berpotensi meningkatkan eksposur dan jumlah kunjungan wisata.

Dari sisi edukatif, galeri foto memberikan informasi mengenai sejarah singkat kawasan, potensi lokal, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata. Dengan demikian, galeri tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sarana edukasi visual yang memperkuat identitas destinasi.



Gambar 3. *Galeri Foto*

4. Kebun Stroberi

Pengembangan kebun stroberi dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di sekitar kawasan wisata. Penanaman dilakukan menggunakan sistem sederhana dan media tanam organik agar mudah dirawat dan dipelajari oleh masyarakat. Lahan kebun yang tersedia di kawasan wisata dan dapat diakses secara langsung, dapat mmenajadi wahana edukasi pertanian bagi pengunjung, khususnya anak anak dan pelajar. (Dungga et al., 2023).

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kebun stroberi menjadi inovasi yang menarik perhatian pengunjung. Pengunjung dapat melihat secara langsung proses budidaya tanaman, mulai dari penanaman hingga perawatan (Deva Putri Wahyuni, 2026). Selain memberikan pengalaman belajar, kebun stroberi juga memiliki potensi ekonomi melalui penjualan hasil panen atau produk olahan di masa mendatang (Naufal Daffa, Kustopo Budiraharjo, 2025).

Secara keseluruhan, kebun stroberi memperkuat konsep wisata berbasis edukasi pertanian (agro-edutourism). Program ini tidak hanya menambah variasi daya tarik wisata, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat (Aristya et al., 2012). Jika dikelola secara konsisten, kebun stroberi dapat berkembang menjadi ikon edukasi pertanian di kawasan Panorama Batu Dinding.



Gambar 4. *Kebun Stroberi*

KESIMPULAN

Optimalisasi Panorama Batu Dinding sebagai wisata edukatif oleh mahasiswa KKN UNP Nagari Tabek Patah 2026 menunjukkan bahwa pengembangan destinasi berbasis edukasi dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata secara menyeluruh. Melalui pembangunan plang edukasi sampah, pondok baca, galeri foto, dan kebun stroberi, kawasan wisata tidak hanya mengalami penambahan fasilitas fisik, tetapi juga memperoleh nilai tambah dari sisi lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Plang edukasi sampah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pondok baca memperluas fungsi wisata



sebagai ruang literasi dan pembelajaran informal bagi masyarakat dan pengunjung. Galeri foto memperkuat identitas visual dan daya tarik promosi destinasi, sedangkan kebun stroberi menghadirkan wahana edukasi pertanian sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis lokal.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata mampu menciptakan destinasi yang lebih edukatif, inovatif, dan berkelanjutan. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen pengelola dan dukungan masyarakat agar hasil optimalisasi dapat terus berkembang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, G. R., Sasongko, A. B., Hidayati, L., Setiawan, A., Genetika, L., & Biologi, F. (2012). Implementasi Inovasi Budi Daya Stroberi di Agrowisata Banyuroto Kabupaten Magelang Melalui Education For Sustainable Development. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 02(2), 125–132.
- Basuki, M., Winanda, A. R., Hafifah, A., Sari, F. A., Salha, W., Rahayu, M., Khairul, M., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., Politik, I., & Umar, U. T. (2025). Pembuatan Plang Edukasi Sampah Terurai di Desa Sarah Perlak Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2962–4800), 581–588.
- Binti M. D. M. (2025). Tipologi Pariwisata Alam Berkelanjutan di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 3(2), 2–5.
- Deva Putri Wahyuni, A. (2026). Analisis Usaha Budidaya Kebun Stroberi dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Nagari Balingka, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 2614–2624.
- Dungga, N. E., Mustari, K., Widiayani, N., & Hidayat, T. (2023). Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa. *Jurnal Lanskap Dan Lingkungan*, 1(1), 48–59.
- Evi Novianti S. R. P. W. (2021). Perencanaan Program Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan di Universitas Padjadjaran Kampus Jatinangor. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 121–133.
- Gantina, D., & Rachman, A. F. (2020). Kepuasan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Panorama Alam, Pabangbon, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(2), 152–156.
- Mardiana, L., Pani, R., Ihsani, N., Ridwan, M., Samudra, A., & Sabri, M. (2021). Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Di Dusun Tanak Betian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30–42.
- Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., & Ezer, E. (2025). Edukasi Plang Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(September), 81–92.
- Naufal Daffa, Kustopo Budiraharjo, M. (2025). Strategi Pengembangan Agrowisata Catra Strawberry Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 2479–2489.
- Nurul Rizki Nugraha, Asep Kurniawan, Titi Kusmayanti, S. M. B.-B. (2023). Tren Pengelolaan Pariwisata Alam Sebagai Destinasi Pariwisata Lokal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 447–452.



- Putra, I. S., Amelia, L., Fajri, J. I., Yanti, E., Husni, L., Azhari, M. P., & Zamiarti, D. D. (2024). Upaya Masyarakat Lokal dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Panorama Baru Bukittinggi. *Social Empirical*, 1(2), 30–36.
- Salsabila, S. (2023). Analisis Peran Pojok Baca terhadap Literasi Siswa di SDN 238 Palembang Syarifah. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Journal*, 10(1), 45–52.
- Sudirman. (2022). Pengembangan Ekowisata Berbasis Lingkungan Sebagai Media Pendidikan Berkarakter Sains Di Kawasan Tanjung Ringgit Desa Sekaroh. *Tirai Edukasi*, 5(2654–721), 119–125.
- Syifa Aulia. (2023). Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Edukasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di RW 03 Cempaka Putih Timur Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 622–632.
- Tanamir, M. dt. (2008). Pengembangan Objek Wisata Panorama Tertinggal di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 8(234–654), 23–56.
- Tommy, Arryandy, S. B. (2023). Analisis dan Perencanaan Galeri Foto Online Photoid Berbasis Web. *Jurnal Informatika Dan Bisnis*, 87(123–143), 13–19.
- Wati, L., Mulatsih, L. S., Jatmiko, P., Muntaz, F., Damayanti, S., Manajemen, P. S., Hatta, U. B., Patah, P. T., & Masyarakat, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Panorama Tabek Patah. *Jurnal Iris*, 2(2), 83–90.
- Wirayuda, R., Nurhaidha, R. T., & Gunawan, M. S. (2024). Plang Edukasi Sampah Terurai Sebagai Transformasi Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat Desa Babakan dalam Pengelolaan Sampah yang Efektif. *Jurnal Proceedings*, 5(9), 20.